

AL-MUSYKILAH AL-IQTISHÂDIYAH DAN TIME VALUE OF MONEY DALAM KITAB AL-TAFSÎR AL-IQTISHÂDÎ LI AL-QUR'ÂN AL-KARÎM KARYA RAFÎQ YÛNUS AL-MAŞRÎ

Didin Baharuddin

Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Ambon
Email: didin.baharuddin.mohammed@gmail.com

ABSTRACT

This paper discusses the economic problems and the time value of money contained in the book *Al-Tafsir al-Iqtisâdî li Al-Quran Al-Karîm* works Yunus Rafiq Al-Masri. The book *Al-Tafsir al-Iqtisâdî li Al-Quran Al-Karîm* an interpretation of contemporary books written by an economist (practitioners and academics), so that the economic approach is very strong in the book of this interpretation, which is not found in the books of other commentators, The approach to be distinctive in the book of commentary makes the Koran as problem solving for the dynamics of the public indefinitely. This paper will discuss the interpretation of Rafiq Yunus Al-Masri about the verses that contain the terms of the economy (al-Musykilah Al-Iqtisâdiyah) or economic problems and the time value of money.

Keywords: term economy, time value of money, *Tafsîr al-Iqtisâdî li Al-Qur'ân Al-Karîm*

ABSTRAK

Tulisan ini membahas term ekonomi *Al-Musykilah al-Iqtisâdiyah* atau permasalahan ekonomi dan *time value of money* yang terdapat dalam kitab *Al-Tafsîr Al-Iqtisâdî li Al-Qur'ân Al-Karîm* karya Rafiq Yûnus Al-Maşrî. Kitab *Al-Tafsîr al-Iqtisâdî li Al-Qur'ân Al-Karîm* merupakan kitab tafsir kontemporer yang ditulis oleh seorang ekonom (praktisi dan akademisi), sehingga pendekatan ekonomi sangat kental dalam kitab tafsir ini, yang tidak ditemukan dalam kitab-kitab tafsir lainnya. Pendekatan tersebut menjadi keistimewaan kitab tafsir ini dalam menjadikan Al-Quran sebagai *problem solving* bagi dinamika masyarakat yang tak terbatas. Tulisan ini akan membahas penafsiran Rafiq Yûnus Al-Maşrî tentang ayat-ayat yang mengandung term-term ekonomi (*al-Musykilah Al-Iqtisâdiyah*) atau permasalahan ekonomi dan *time value of money*.

Kata Kunci: term ekonomi, *time value of money*, *Tafsîr al-Iqtisâdî li Al-Qur'ân Al-Karîm*

PENDAHULUAN

Munculnya berbagai macam pemikiran baru dalam kehidupan manusia, merupakan peluang untuk melakukan penelitian ilmiah terkini yang bersumber dari Al-Quran¹ untuk

¹ Al-Quran menempati posisi pertama sebagai sumber ajaran Islam dan sumber hukum syariah. Lihat Wahbah Az-Zuhailî, *Uşûl Al-Fiqh Al-Islâmî*, (Damaskus: Dâr Al-Fikr, 2008), h. 402. Hal ini juga dapat dilihat dari hadis Nabi Saw: "تركت فيكم أمرين لن تضلوا ما مسكتم بهما كتاب الله وسنة نبيه". Lihat Mâlik bin Anas, *Al-Muwafa*, riwayat Yahya bin Yahya Al-Laitsi, cet ke-II, (Beirut: Dâr Al-Garb Al-Islâmî, 1997), h. 480. Al-Quran juga adalah sumber ilmu, Allah Swt telah menetapkan segala macam ilmu pengetahuan darinya, dan menjadikannya sebagai petunjuk. Lihat Jalâl Ad-dîn As-Suyûtî, *Al-Itqân fî 'Ulum Al-Qur'ân*, jil ke-I, (Kairo: Dâr Al-Hadîs, 2004), h. 10.

memecahkan permasalahan tersebut.² Kompleksnya pemahaman terhadap Al-Quran dan ilmu pengetahuan, membutuhkan pengetahuan bahasa dengan segala cabang-cabangnya, serta pengetahuan menyangkut berbagai bidang ilmu pengetahuan yang diungkapkan oleh ayat-ayat Al-Quran. Karena itu, pemahaman penafsiran Al-Quran tidak hanya dimonopoli oleh sekelompok atau seorang ahli dalam suatu bidang tertentu saja. Tetapi hendaknya merupakan usaha bersama dari berbagai ahli dalam bidang lain.³

Tidak dapat dipungkiri, bahwa tafsir⁴ sebagai suatu usaha untuk memahami dan mengungkapkan maksud dan kandungan ayat Al-Quran telah mengalami perkembangan yang dinamis dan menghasilkan produk yang cukup bervariasi. Hal ini terbukti dengan munculnya karya-karya tafsir, mulai dari yang klasik hingga kontemporer, dengan berbagai corak,⁵ metode⁶ dan pendekatan yang digunakan oleh masing-masing *mufasîr*.

Keragaman karya-karya tafsir itu dikarenakan setiap penulis memiliki kecenderungan dan kebiasaan tertentu, terpengaruh oleh mazhab yang dianut, perbedaan kedalaman ilmu yang dikuasai, dan perbedaan perkembangan keilmuan pada masa ditulisnya karya tersebut.⁷ Salah satu keragaman tersebut, ialah yang dilakukan oleh Rafiq Yûnus Al-Maṣrî⁸ dalam kitabnya *Al-Tafsîr Al-Iqtisâdî li Al-Qur'ân Al-Karîm*. Berlatar belakang seorang ekonom, Rafiq Yûnus Al-Maṣrî menafsirkan ayat-ayat Al-Quran dengan pendekatan ekonomi dalam kitabnya itu. Hal yang sama pernah dilakukannya dalam kitab *Uṣûl al-Iqtisâd al-Islâmî*⁹ dan *Al-Fiqh Al-Malî* dengan

² Mustafâ Muslim, *Mabâhiṣ fi At-Tafsîr Al-Mauḍu'î*, (Cet. VI; Damaskus: Dâr Al-Qalam, 2009), h. 30.

³ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 2007), h. 169.

⁴ Tafsir menurut bahasa berasal dari wazan *taf'il* kata *Al-Fasru* yang bermakna *al-Ibânah*, *al-Kasyfu* dan *Izhar Ma'na* (menerangkan, menyingkap dan menjelaskan makna). Lihat Mana' Al-Qaṭân, *Mabâhiṣ fi 'Ulum Al-Quran*, (Beirut: Muasasah Ar-Risâlah, 2006), h. 295. Secara istilah, tafsir adalah ilmu yang membahas Al-Quran dari segi pengertiannya terhadap maksud Allah Swt sesuai dengan kemampuan manusia, atau diartikan ilmu yang membahas maksud-maksud Allah Swt yang terdapat dalam Al-Quran sesuai dengan kemampuan manusia. Lihat Abd Al-'Azîm Az Zarfânî, *Manâhilul 'Irfân*, juz II (Kairo: Dâr As-Salâm, 2006), h. 381.

⁵ Menurut M. Quraish Shihab, tafsir memiliki dua corak: corak *ma'sûr* (riwayat) dan corak *ra'yî* (penalaran). Lihat M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, h. 12. Para ulama membagi penafsiran Al-Quran pada tiga cara populer: Pertama, merujuk pada riwayat (*Tafsîr bi Al-Ma'tûn*). Kedua, menggunakan nalar (*Tafsîr bi Ar-Ra'y*). Ketiga, Mengandalkan kesan yang diperoleh dari teks (*Tafsîr Isyârî*). Baca lebih lanjut M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Jakarta: Lentera Hati, 2013), h. 349-376.

⁶ Nashiruddin Baidan membagi metode tafsir menjadi; metode global (*ijmâlî*), metode analitis (*tâhliilî*), metode tematik (*mauḍu'î*), metode komparatif (*muqârin*). Baca lebih lanjut Nashiruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Quran*, cet ke-II, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 56-72. Bandingkan dengan M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, h. 129-130.

⁷ Lihat Muhammad Husein Az-Zâhâbi, *At-Tafsîr wa Al-Mufasîrîn*, jil I (Kairo: Dâr Al-Hadîs, 2005), h. 12.

⁸ Rafiq Yûnus Al-Maṣrî merupakan salah satu cendekiawan Timur Tengah, lebih dari 20 buku telah diterbitkan, mendapatkan gelar akademik PhD spesialisasi di bidang ekonomi pembangunan dari Universitas Rennes (Prancis) pada tahun 1975 M. Dia juga telah mendapat penghargaan dari Islamic Development Bank tentang ekonomi Islam pada tahun 1417 H.

⁹ Lihat Rafiq Yûnus Al-Maṣrî, *Uṣûl Al-Iqtisâd Al-Islâmî*, (Cet. VI; Damaskus: Dar Al-Qalam, 2012).

menggunakan metode tafsir *mauḍuʿī*.¹⁰ Rafiq Yûnus Al-Maşrî juga membahas ke-*ijâz*-an Al-Quran dalam bidang ekonomi dalam kitabnya *Al-Ijâz Iqtisâdî fî Al-Qurʾân*.¹¹

Tafsir “ala” Rafiq Yûnus Al-Maşrî menurut hemat penulis¹² merupakan suatu khazanah baru dalam tafsir Al-Quran yang belum pernah dilakukan oleh ulama atau para cendekiawan muslim sebelumnya. Sebuah usaha untuk menjadikan teks yang statis menjadi *problem solving* bagi dinamika yang tidak terbatas. Hal ini sangat menarik, sehingga mendorong penulis untuk mengkaji serta meneliti penafsiran yang dilakukan oleh Rafiq Yûnus Al-Maşrî terhadap ayat-ayat Al-Quran terutama yang berkaitan dengan permasalahan ekonomi dan *time value of money*.

BIOGRAFI DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN RAFIQ YÛNUS AL-MAŞRÎ

Rafiq Yûnus Al-Maşrî dilahirkan pada tanggal 2 Juni 1942 M di kota Damaskus ibu kota Syiria.¹³ Dalam sejarah Islam Syiria atau Suriah tercatat sebagai negara yang memiliki pengaruh luar biasa dalam belantika pemikiran dunia Islam, baik sosial, politik, budaya, maupun intelektual. Banyak pemikir muslim yang juga lahir dari negeri Suriah ini, seperti; Muşţafâ As-Sibâʿî, seorang ahli hadis yang juga menjadi pembesar gerakan *Al-Ikhwân Al-Muslimûn*, Said Hawwa seorang pembesar *Al-Ikhwân Al-Muslimûn* dan pengarang kitab-kitab *best seller* (*Al-Asâs fî At-Tafsîr*, *Al-Asâs fî Al-Ḥadîs*, *Allah Jalla Jalâluh*, dan lain-lain), Saʿîd Ramaḍân Al-Bûḩî seorang ulama kharismatik yang wafat ketika terjadi gejolak di Suriah, Wahbah Az-Zuhailî seorang pakar fikih dan juga penulis kitab *At-tafsîr Al-Munîr*. Dari Suriah juga banyak muncul tokoh-tokoh pemikir yang dianggap liberal, seperti: Muhammad Syahrur, Adonis (Ali Ahmad Said), Aziz Al-Ameh, dan lain-lain.¹⁴

Rafiq Yûnus Al-Maşrî menyelesaikan pendidikan dasar hingga menengah di kota kelahirannya, dia kemudian menyelesaikan strata satu nya pada Universitas Damaskus, fakultas *at-tijarah*, jurusan akutansi pada tahun 1975 M. Ia kemudian mengambil program doktoral dalam bidang ekonomi pembangunan pada Universitas Rien Prancis pada tahun 1975. Dia menulis disertasi berjudul *Essai D'integration D'une Banque de Development Dans Une Siciete Islamique: Les Problems Que Pose la Conception Islamique de l'interet*. Disertasinya telah

¹⁰ Dalam muqadimah kitab *Al-Tafsîr Al-Iqtisâdî li Al-Quran Al-Karîm* Rafiq Yûnus Al-Maşrî mengatakan bahwa dia tidak menulis buku ini dengan metode *mauḍuʿī*, dikarenakan telah menggunakan metode *mauḍuʿī* pada buku sebelumnya. Lihat Rafiq Yûnus Al-Maşrî, *At-Tafsîr Al-Iqtisâdî li Al-Qurʾân Al-Karîm*, (Damaskus: Dâr Al-Qalam, 2013), h. 5.

¹¹ Lihat Rafiq Yûnus Al-Maşrî, *Al-Ijâz Al-Iqtisâdî li Al-Quran Al-Karîm*, (Damaskus: Dâr Al-Qalam, 2005)

¹² Bahkan Rafiq Yûnus Al-Maşrî mengatakan dia belum pernah menemukan penafsiran dengan model seperti ini sebelumnya. Lihat Rafiq Yunus Al, Masry, *Al-Tafsîr Al-Iqtisâdî li Al-Qurʾân Al-Karîm*, h. 3.

¹³ <http://drmasri.wordpress.com/about/>

¹⁴ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta: LKiS, 2010), h. 93.

diterbitkan oleh Muasasah Ar-Risâlah Beirut pada tahun 1407 H dengan judul *Maşarîf At-Tanmiyah Al-Islâmy: "Muhawalah Jadidah fi Ar-Ribâ wa Al-Fâidah wa Al-Bank"*.¹⁵

a. Aktifitas Intelektual Rafîq Yûnus Al-Maşrî

Pada tahun 1961-1966 Rafîq Yûnus Al-Maşrî bekerja di Kementrian keuangan, ia juga pernah menjadi bankir di Bank Industri pada tahun 1966-1978. Dia juga bekerja di biro ekonomi kantor Kepresidenan pada tahun 1978-1981. Rafîq Yûnus Al-Maşrî menjadi anggota *Al-Jam'iyah Ad-Dauliyah li Al-Iqtisâd* yang kantor pusatnya berada di London, ia juga menjadi juru bicara pada *Majma' Al-Fiqh Al-Islamî* yang berpusat di Jeddah. Rafîq Yûnus Al-Maşrî juga tercatat sebagai peneliti di Pusat Kajian Ekonomi Islam Universitas Malik 'Abdul 'Azîz semenjak 1981 hingga sekarang.

Selain sebagai praktisi, Rafîq Yûnus Al-Maşrî juga aktif dalam dunia akademisi. Dia tercatat pernah menjadi staf pengajar mata pelajaran ekonomi politik di Akademi Perbankan dan Akademi Komunikasi di Damaskus pada tahun 1980-1981. Saat ini Rafîq Yûnus Al-Maşrî bermukim di Saudi Arabia, ia masih aktif mengajar dan menjadi guru besar di Fakultas Ekonomi dan Manajemen Universitas Malik bin 'Abdul 'Azîz Jeddah. Pada tahun 1417 H, Rafîq Yûnus Al-Maşrî menerima penghargaan dalam bidang Ekonomi Islam dari Islamic Development Bank.¹⁶

b. Karya Intelektual Rafîq Yûnus Al-Maşrî

Sebagai akademisi dan praktisi, Rafîq Yûnus Al-Maşrî telah menghasilkan berbagai karya tulis yang telah diterbitkan maupun berupa makalah-makalah yang dipresentasikan di berbagai muktamar. Di antara karya tulisnya yang telah diterbitkan:

Diterbitkan Oleh Dâr Al-Basyîr Jeddah, Dâr Al-Qalm Damaskus, Dâr Asy-Syâmiyah Beirut:

- *Al-'Ijâz al-Iqtisâdî li Al-Qurân Al-Karîm*, 1426 H.
- *Fiqh al-Mu'âmalah Al-Mâliyah*, 1426 H.
- *Uşûl Iqtisâd al-Islâmî*, 1426 H.
- *Al-Jâmi' fi Uşûl Al-Ribâ* 1422 H.
- *Bai' At-Taqsîf: Tahlîl Fiqhî wa Iqtisâdî*, 1418 H
- *Al-Maysîr wa al-Qimâr*, 1413 H.
- *'Ilm Al-Farâid wa al-Mawâris: Madkhal Tahlîlî*, 1415 H.
- *Ahkâm Bai' wa Şirâi ħali Al-Żahab wa Al-Fiđah*, 1420 H.
- *Al-Khaṭr wa At-Ta'mîn: Hal Al-Ta'mîn al-Tijârî Jâiz Şar'an*, 1421 H.
- *Al-Gazâlî Iqtisâdiyyan*, 1428 H.
- *Al-Iqtisâd wa al-Akhlâq*, 1428 H
- *Al-'Azmah al-Mâliyah al-'Alamiyah, Hal Najid fi al-Islâm Ĥallan?* 1431 H.

¹⁵<http://drmasri.wordpress.com/about/>

¹⁶ *Ibid.*

- *At-Tamwîl al-Islâmî*, 1433 H.
- *Al-Mažhab al-Iqtisâdiyah wa al-Iqtisâd al-Islâmî*, 1434 H.
- *At-Tafsîr Al-Iqtisâdî li Al-Qurân Al-Karîm*, 1434 H.

Diterbitkan oleh Dâr Al-Maktabî Damaskus, Kairo, Aş-Şâriqah:

- *Buḥûs fî Al-Zakât*, 1420 H.
- *Buḥûs fî Fiqh Al-Mu'amalât; Buḥûs Iqtisâdiyah*, 1420 H.
- *Al-Auqâf Fiqhan wa Iqtisâdian*, 1420 H.
- *Ar-Ribâ wa Al-Ḥasm Az-Zamanî fî Al-Iqtisâd Al-Islâmî*, 1420 H.
- *Bai' Al-'Urbun wa Ba'ḍu Al-Masâil Al-Mustaḥdaşah fih*, 1420 H.
- *Syirkah Al-Wujûh: Dirâsah Tahlîlyah*, 1420 H.
- *Musyarakah Wasâil Al-Intâj fî Ar-Ribḥ*, 1420 H.
- *Aşar At-Taḍakhum 'ala Al-'Alaqât al-Ta'âqudiyah fî al-Maşârif al-Islâmiyah wa al-Wasâil Al-Masyrû'ah lil Himâyah*, 1420 H.
- *Munâqişat Al-'Uqûd Al-Idâriyah: 'Uqûd Taurîd wa Muqawalât Al-Asygâl Al-Âmah*, 1420 H.
- *Al-Najasy wa Al-Muzâyadah wa Al-Munâqişah wa Al-Mumârasah*, 1420 H.
- *Al-Islâm wa An-Nuqûd*, 1421 H.
- *Ribâ Al-Quruḍ wa Adilah Tahrîmuḥu*, 1421 H.
- *Al-Maşârif Al-Islâmiyah*, 1421 H.
- *An-Niqâm Al-Maşrafî Al-Islâmi*, 1421 H.
- *Ishâmât Al-Fuqahâ fî Al-Furûḍ Al-Asâsiyat li 'Ilmi Al-Iqtisâd*, 1421 H.
- *Buḥûs fî Al-Iqtisâd Al-Islâmî*, 1421 H.
- *Buḥûs fî Al-Maşârif Al-Islâmiyah*, 1421 H.
- *An-Namâ fî Zakât Al-Mâl*, 1426 H.
- *Zakât Ad-Duyûn*, 1426 H.
- *Al-Maḥşûl fî 'Ulûm Az-Zakât*, 1426 H.
- *Al-Majmû' fî Al-Iqtisâd Al-Islâmî*, 1426 H.
- *Fasyl Al-Aswâq Al-Mâliyah (Al-Bûrşât)*, 1427 H.
- *Galâu Al-As'âr*, 1429 H.
- *Al-Fikr Al-Iqtisâdî Al-Islâmî*, 1430 H.
- *Maža Fa'ala Al-Iqtisâdiyûn Al-Muslimûn*, 1430 H.
- *Al-Fasâd: Limażâ lâ Nuḥâribuh?*, 1433 H.
- *Al-Mâliyah Al-Âmah Al-Islâmiyah*, 1434 H.
- *An-Nuqûd fî Al-Iqtisâd Al-Islâmî*, 1434 H.

Yang diterbitkan Muasasah Ar-Risâlah Beirut:

- *Maşraf At-Tanmiyah Al-Islâmî: Muḥawalâh jadîdah fî Ar-Ribâ wa Al-Fâidah wa Al-Bank*, 1407 H.
- *Bai' al-Murâbahah li al-Âmir bi Asy-Syirâ fî Al-Maşârif Al-Islâmiyah*, 1408 H.

- *Ar-Ribâ wa Al-Fâidah: Dirasâh Iqtisâdiyah Muqâranah, bi al-Isytirâk Ma'a Muhammad Riyâd Al-Abrasy*, 1419 H.
- *Al-Fikr Al-Iqtisâdî 'inda Al-Juwainî*, 1421 H.

Selain menulis buku, Rafiq Yûnus Al-Maşrî juga telah menerjemahkan beberapa buku, baik dari bahasa Inggris ataupun Prancis, karya terjemahannya yang diterbitkan di antaranya:

- ❖ Dari bahasa Inggris:
 - *Kitâb Az-Zakât (Qanunihâ, Idaratihâ, Muḥâsabatuhâ, Murâjaatuhâ)*, Wizârah Al-Mâliyah Al-Bâkistâniyah, di terbitkan oleh Pusat Studi Ekonomi Islam Universitas Malik 'Abdul 'Azîz Jeddah pada tahun 1404 H.
 - *Mustaqbal 'Ilm Al-Iqtisâd min Manẓur Islâmî*, Muhammad Umar Chapra, diterbitkan oleh Dar Al-Fikr, Damaskus, 1426 H.
 - *Taḥrîm Al-Fâidah: Hal Huwa Mutaṣawwir fî 'Aṣrina Hadza?*, Muhammad Umar Chapra, diterbitkan oleh Dâr As-Sa'udiyah, Jeddah, 1424 H.
 - *Al-Muḍârabah: Ba'du Al-Jawânib Al-Iqtisâdiyah, ḍamna "Buhûs fî An-Nizâm Al-Maşraff Al-Islâmî"*, Muhammad Najatullah Sidiqi, diterbitkan oleh Markaz An-Nasyr Al-Ilmî, Universitas Malik 'Abdul 'Aziz, Jeddah, 1424 H.
- ❖ Terjemahan dari bahasa Prancis:
 - *Al-Islâm wa 'Azmah Al-Gharb*, Roger Garaudy, diterbitkan oleh 'Alâm Al-Ma'rifah, Jeddah, 1403 H.
 - *Mustaqbal Islâm fî Al-Gharb*, Roger Garaudy, diterbitkan oleh Dâr Al-'Ilmi, Jeddah, 1405 H.¹⁷

Karya-karya yang dihasilkan oleh Rafiq Yûnus Al-Maşrî, banyak dijadikan buku pelajaran, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan ekonomi di kampus-kampus Timur Tengah. Ia juga aktif memposting berbagai tulisannya pada media internet "<http://drmasri.wordpress.com/>", dengan tulisan baru dalam setiap bulan di situsnya ini.

SEKILAS TENTANG KITAB *AL-TAFSÎR AL-IQTISÂDÎ LI AL-QUR'ÂN AL-KARÎM*

Kitab *Al-Tafsîr Al-Iqtisâdî li Al-Qur'ân Al-Karîm* diterbitkan pertama kali oleh Dâr Al-Qalam Damaskus pada tahun 2013. Kitab ini memiliki 332 halaman. Konstruksi penafsiran Rafiq Yûnus Al-Maşrî dalam kitab ini dapat dilihat dalam dua aspek;¹⁸ aspek luar: sistematika penulisan *tartib mushaf*¹⁹ yang tidak mencantumkan seluruh ayat dan surat, bentuk penyajian dominan

¹⁷ <http://drmasri.wordpress.com/about/>, diakses pada tanggal, 25 Agustus 2014, pukul 20.43 WIB.

¹⁸ Pembagian konstruksi tafsir menjadi dua variabel (aspek dalam dan aspek luar) sebagaimana yang dilakukan oleh Islah Gusmian, lihat Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*, (Yogyakarta: Lkis, 2013), h. 120-121.

¹⁹ *Tartib Mushaf* penyusunan kitab tafsir Al-Quran sesuai dengan tartib susunan ayat-ayat dalam mushhaf, ayat demi ayat dan surat demi surat.

global/*ijmâli*, sumber rujukannya ialah kitab-kitab tafsir, hadis dan kitab-kitab *mu'tabarah* lainnya. Aspek dalam: secara dominan menggunakan metode pemikiran/*ra'yi*,²⁰ dan metode interteks, dan bercorak *iqtişâdî*. Rafiq Yûnus Al-Maşrî memberikan *istinbâṭ-istinbâṭ* ekonomi dan memasukkan istilah-istilah ekonomi dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Quran.

AL-MUSYKILAH AL-IQTİŞÂDIYAH/PERMASALAHAN EKONOMI

Tujuan akhir kegiatan ekonomi adalah untuk memuaskan kebutuhan manusia terhadap barang dan jasa. Masalahnya, adalah keinginan atau kebutuhan tidak terbatas, sedangkan sumberdaya, tenaga kerja dan barang dan jasa terbatas persediaanya; sumber daya relatif langka terhadap permintaan yang dibutuhkan untuk kepuasan.²¹ Kelangkaan/*scarcity* inilah yang menjadi permasalahan ekonomi, sebagaimana pengertian ilmu ekonomi ialah ilmu tentang pemakaian faktor-faktor produksi yang tersedia seefisien mungkin, dalam memenuhi permintaan masyarakat yang tidak terbatas atas barang dan jasa yang terbatas.²²

Dalam Al-Quran tidak ada term khusus yang membahas tentang *al-musykilah al-iqtisâdiyah*/permasalahan ekonomi, mufasir-mufasir terdahulu juga belum ada yang menafsirkan secara khusus tentang permasalahan ini. Rafiq Yûnus Al-Maşrî menemukan pembahasan tentang *al-musykilah al-iqtisâdiyah*/permasalahan ekonomi dalam 4 ayat, yaitu:

QS. Ali Imran 14:

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ
وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَمِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَّعَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ
عِنْدَهُ حُسْبُ الْمَآبِ

*'Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).'*²³

²⁰ *Ra'y* yang dimaksud ialah ijtihad yang didasarkan dalil-dalil yang shahih, kaidah yang murni dan tepat, bisa diikuti serta sewajarnya digunakan oleh orang yang hendak mendalami tafsir Al-Quran atau mendalami pengertiannya. Tidakkah yang dimaksud *ra'y* ini dengan menafsirkan Al-Quran berdasarkan hati atau kehendaknya, Lihat Ali As-Şabûnî, *At-Tibyân fi Ulûm Al-Quran*, (Karaci: Maktabah Al-Busyra, 2011), h. 115.

²¹ Christopher Pass, Bryan Lowes, *Collins Kamus Lengkap Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 1994), h. 182.

²² Lihat *Ibid*.

²³ Soenarjo dkk, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Madinah: Mujamma' Al-Malik Fahd li At-Ṭibâ'ah Al-Muṣhâf, 1418 H), h. 77.

Rafiq Yûnus Al-Maşrî memulai tafsirnya dengan menerangkan arti kosa-kata yang dikutipnya dari kitab-kitab tafsir klasik, kemudian menerangkan maksud penggunaan kosa-kata dan menjelaskannya dengan menyebutkan hadis.

(القناطر المنطرة): المال الكثير بعضه علي بعض

(القناطر المنطرة): Harta yang melimpah ruah

وقال بعضهم: (المنطرة): المضاعفة مرات، كقولهم: آلاف مؤلفة، ظل ظليل

Berkata sebagian: (المنطرة) pengulangan/ yang menunjukkan berkali-kali atau banyak, seperti kata مؤلفة آلاف atau ظل ظليل

ورأي بعضهم في (المنطرة) إشارة إلى حضور المال وكونه عتيدا

Dan sebagian yang lain berpendapat kata (المنطرة) merupakan isyarat adanya harta benda dan menjadikannya sebagai sesuatu yg diharapkan untuk dimiliki.

(الذهب والفضة) كان محبوبين، لأنهما جعلتا ثمن جميع الأشياء، فالكهنا كالمالك لجميع الأشياء.

(الذهب والفضة) emas dan perak merupakan benda yang sangat disukai, dikarenakan keduanya dijadikan patokan harga untuk seluruh barang-barang, sehingga memiliki keduanya sama seperti memiliki segalanya.

(الذهب): مأخوذ من الذهاب.

Kata (الذهب) terambil dari kata الذهاب.

(الفضة): من الإنفصاض: التفرق.

Kata (الفضة) terambil dari kata الإنفصاض atau perpisahan.

وهذا الإشتقاق (في الذهب والفضة) يشعر بزوالهما، وعدم ثبوتهما. المراد أن النقيدين خلقا للتداول، لا للحبس والإكتناز.

Asal kata (الذهب والفضة) menunjukkan hilang dan tidak kekal keduanya. Hal ini bermaksud bahwa emas dan perak diciptakan untuk digunakan atau diputar, bukan untuk ditimbun.

(الخيل المسومة): فيها أقوال: السائمة، المعلمة، الحسان...

Kata (الخيل المسومة) memiliki beberapa arti: bintang ternak, kuda yang jinak dan kuda yang bagus.

قال الرازي: ظاهر اللفظ يقتضي أن هذا المعني حاصل لجميع الناس، والعقل أيضا يدل عليه، وهو أن كل ما كان لذيذا فهو محبوب. وذكر أن ابن علقمة النصراني إعترف لأخيه، بأنه يعرف

صدق محمد صلي الله عليه وسلم، إلا أنه لا يقر بذلك، خوفا من أن يأخذ منه ملوك الروم: المال والجاه.

Ar-Râzî berkata: lafal-lafal ini menunjukkan bahwa maknanya berlaku untuk semua manusia, dan akal juga menunjukkan kepada makna tersebut, yaitu setiap sesuatu yang menyenangkan akan dicintai dan disukai. Disebutkan bahwa Ibnu 'Alqamah An-Naṣrânî mengadu kepada saudaranya, bahwa dia mengetahui kejujuran Muhammad Saw, tetapi dia tidak mau mengakuinya, karena takut harta dan kekuasaannya diambil oleh penguasa Romawi.

قال في المنار: إن المال وسيلة إلى الرغائب، وموصل إلى شهوات واللذائذ؛ ورغائب الإنسان غير محدودة، وأفراد لذائذ غير معدودة، فهو لاستعداده الذي لا منتهى له يطلب الوسائل إلى رغائب لا منتهى لها، وهذه الرغائب يتولد بعضها بعض.

Penulis Al-Manâr berkata: Sesungguhnya harta merupakan sarana untuk mendapatkan keinginan, harta juga berhubungan dengan syahwat dan kesenangan; keinginan manusia tidak terbatas, untuk menyediakan yang tidak terbatas dibutuhkan sarana (harta) untuk mendapatkan keinginan yang tidak terbatas, dan keinginan ini menghasilkan berbagai macam keinginan yang lain.

حب المال: لا جرم أن الإنسان لا يستكثر المال (لا يراه كثيرا) مهما كثر، بل إن كثرته هي التي تزيد فيه نعمته، حتى إنه لينسى أنه وسيلة إلى غيره، فيجعل جمعه مقصدا، يتفنن في طرقه، كلما سلك طريقا عن له من السلوك فيه طريق أخرى.

Cinta harta: tidak diragukan bahwasanya manusia tidak merasakan hartanya banyak ketika harta itu banyak, tetapi hartanya yang banyak menjadikannya bertambah syahwatnya untuk menambahkan harta, sampai-sampai dia lupa untuk menjadikan hartanya sebagai sarana untuk mendapat yang lain, dan menjadikan pengumpulan harta sebagai tujuan utama, bermacam-macam cara dalam ditempuh untuk mendapatkan harta, setiap kali menempuh suatu jalan untuk mendapatkan harta tampak padanya jalan-jalan yang lain.

قال صلي الله عليه وسلم: ((لو كان لإبن آدم واديان من ذهب لتمني أن يكون له ثالث)) رواه شيخان.

Rasulullah Saw bersabda: ((Sekiranya manusia itu mempunyai dua lembah emas, tentulah ia menginginkan lagi di samping yang dua itu lembah yang ketiga)) diriwayatkan oleh Syaikhani.

والتعبير بالقناطير المقنطرة يشعر بأن الكثرة هي التي تكون مظنة الإفتتان.

Penggunaan kata القناطير المقنطرة dalam ayat ini bertujuan untuk dirasakan oleh pembaca bahwa banyaknya harta merupakan bentuk fitnah dan cobaan agar tergila-gila terhadap harta.²⁴

Setelah menerangkan kosa-kata ayat ini dan menyebutkan penafsiran ulama-ulama sebelumnya, Rafiq Yûnus Al-Maşrî menjelaskan permasalahan yang berkaitan dengan ayat ini yaitu mengenai kebutuhan dan permasalahan ekonomi:

الحاجات:

ذكر الله تعالى في الآية ست شهوات: النساء والبنين، وأربعة اصناف من المال: الذهب والفضة، والحيوان والنبات.

Kebutuhan:

Allah Swt menyebutkan enam syahwat dalam ayat ini: wanita, anak, emas, perak, hewan peliharaan dan tumbuh-tumbuhan.

قال الماوردي: ((إن شهواتها (أي النفس) غير متناهية. فإذا أعطاه المراد من شهوات وقتها، تعدتها إلى شهوات قد استحدثتها، فيصير الإنسان أسير شهوات لا تنقضي، وعبد هوي لا ينقضي)).

Al-Mâwardî berkata: sesungguhnya syahwat, nafsu atau keinginan tidak terbatas. Ketika diberikan keinginan pada saat itu, akan muncul keinginan-keinginan yang lain, maka manusia menjadi tawanan nafsunya yang tidak terbatas, dan menjadi budak hawa nafsunya yang tidak berakhir.

المشكلة الإقتصادية

هذه الآية تشير إلى وجود المشكلة الإقتصادية (مشكلة الندرة النسبية)، المعروف عند علماء الإقتصاد، بأن الموارد محدودة والحجات غير محدودة، خلافا لما يدعيه بعض الكاتبين في الإقتصاد الإسلامي.

Permasalahan Ekonomi:

Ayat ini menunjukkan, bahwa adanya permasalahan ekonomi (مشكلة الندرة النسبية) / *relative scarcity*²⁵, sesuai dengan pendapat para ekonom yang mengatakan sumber daya terbatas

²⁴ Rafiq Yûnus Al-Maşrî, *A-Tafsîr Al-Iqtisâdî li Al-Quran Al-Karîm*, h. 41-43

sementara kebutuhan dan keinginan manusia tidak terbatas, walaupun berbeda dengan pendapat beberapa penulis dan pengkaji²⁶ ekonomi Islam.²⁷

Tentang permasalahan ekonomi, Rafiq Yûnus Al-Maşrî mengatakan dalam *Al-I'jâz Al-Iqtisâdî li Al-Quran Al-Karîm* bahwa permasalahan ekonomi ini lebih dulu teradapat dalam Al-Quran jauh sebelum mazhab Neo-Klasik menemukannya.²⁸

QS. An-Nahl ayat 96:

مَا عِنْدَكُمْ يَنْفَدُ وَمَا عِنْدَ اللَّهِ بَاقٍ وَلَنَجْزِيَنَّهُ الَّذِينَ صَبَرُوا أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

*'Apa yang di sisimu akan lenyap, dan apa yang ada di sisi Allah adalah kekal. dan Sesungguhnya Kami akan memberi Balasan kepada orang-orang yang sabar dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.'*²⁹

Al-Ṭabarî mengemukakan, bahwa Allah Swt menjelaskan dengan menyebutkan perbedaan antara dua balasan, dan keutamaan antara dua pahala, Ia berkata: wahai manusia kalian tidak memiliki apapun dari apa yang kalian miliki di dunia, walaupun kalian memiliki banyak hal, karena itu semua akan lenyap, dan apa yang ada disisi Allah adalah kekal, diberikan untuk mereka yang menepati ajarannya dan mentaati Allah dengan melakukan perbuatan baik. maka bekerjalah untuk mendapatkan sesuatu yang kalian miliki (tidak kekal), dan jagalah (ibadah dan amalan) untuk mendapatkan sesuatu yang kekal.

Sedangkan Al-Râzî mengemukakan, bahwa perasaan/hati melihat bahwa kebaikan-kebaikan yang ada di dunia akan lenyap, dan akal menunjukkan bahwa kebaikan-kebaikan di akhirat kekal. Sesuatu yang kekal lebih baik dari yang terputus (lenyap). Dan ini merupakan petunjuk yang jelas bahwa sesungguhnya kebaikan-kebaikan (kenikmatan) akhirat lebih utama dari kebaikan-kebaikan (kenikmatan) dunia.

Pada akhir penafsirannya, Rafiq Yûnus Al-Maşrî mengatakan, bahwa sesungguhnya sumber daya alam yang diberikan oleh Allah Swt kepada manusia terbatas dan akan habis,

²⁵ Permasalahan ekonomi menjadi kajian utama dalam ilmu ekonomi, sebagaimana definisi ilmu ekonomi: ilmu yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam menentukan pilihan untuk menggunakan sumber daya sumber daya yang langka, dalam upaya meningkatkan kualitas hidupnya. Lihat Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), h. 3.

²⁶ Rafiq Yûnus Al-Maşrî, *At-Tafsîr Al-Iqtisâdî li Al-Quran Al-Karîm*, h. 44. Di antara yang berbeda dengan pendapat ini ialah Baqir As-Sadr yang mengatakan Islam tidak mengenal adanya sumber daya yang terbatas. Lihat Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Cet V; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 30.

²⁷ Rafiq Yûnus Al-Maşrî, *At-Tafsîr Al-Iqtisâdî*, h. 43-44.

²⁸ Lihat lebih lanjut Rafiq Yûnus Al-Maşrî, *Al-I'jâz Al-Iqtisâdî*, h. 24.

²⁹ Soenarjo, dkk, *op.cit.*, h. 416.

adapun sumber daya/*al-mawarid* yang dimiliki Allah di akhirat ialah sumber daya yang kekal dan terbarukan. Sesungguhnya harta benda/kas manusia akan lenyap, dan harta benda/kas Allah kekal.³⁰

QS. Al-Fajr ayat 20:

وَتُحِبُّونَ الْمَالَ حُبًّا جَمًّا

*'Dan kamu mencintai harta benda dengan kecintaan yang berlebihan.'*³¹

(حبا جما): sangat, berlebihan, mencari dengan tekun dan licik, penuh hasrat untuk mengumpulkan dan menimbun.

Asal kata الجَمُّ الكثير/banyak.

- Cinta harta

Mencintai harta dilarang apabila melampaui batas, hingga menggunakan hal-hal yang diharamkan untuk mencarinya, seperti mencuri, *gasb*, menyogok, penggelapan, taruhan, berkhianat.

Harta menjadi terlarang apabila mengabaikan norma agama dan budi pekerti. Banyak manusia yang berpakaian dengan pakaian *al-masyâyikh* untuk mendapatkan dunia, jabatan dan harta. Karena itu para *fuqahâ* mengurutkan *maqasid al-syari'ah*: agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta, sebagai isyarat urutan harta dalam ajaran Islam. Pada dasarnya mencintai harta, bukan merupakan hal yang dilarang, karena cinta harta merupakan motif kegiatan ekonomi, sekaligus ekspresi keinginan/kemaslahatan individu. Dalam kaitan ini tidak ada larangan untuk mencari kemaslahatan pribadi, selama tidak bertentangan dengan kemaslahatan umum. Apabila kepentingan pribadi bertentangan dengan kemaslahatan umum, maka kemaslahatan umum harus didahulukan. Ketika tidak bertentangan dengan keinginan umum, maka usaha untuk menghasilkan kemaslahatan pribadi, merupakan bantuan yang tidak nampak pada kemaslahatan umum, atau yang disebut *the invisible hand*.

Sesungguhnya Al-Quran secara mayoritas mengandung konstruksi-konstruksi syari'ah (*if'al, la taf'al*), tetapi dalam beberapa tempat, Al-Quran juga mengandung konstruksi-konstruksi yang bersifat deskriptif mengenai alam (bukan perintah atau larangan). Ayat ini termasuk dalam konstruksi yang kedua, dalam ayat ini dideskripsikan fitrah manusia dan kebiasaannya. Ayat ini juga menunjukkan adanya permasalahan ekonomi, atau biasa disebut *relative scarcity*. Hal ini disebabkan manusia berkeinginan untuk memperbanyak sumberdaya mereka. Para ekonom

³⁰ Rafiq Yûnus Al-Maṣrî, *At-Tafsîr Al-Iqtisâdî li Al-Quran Al-Karîm*, h 150.

³¹ Soenarjo, dkk., *op.cit.*,h. 1058.

menjelaskannya, bahwa keinginan manusia tidak terbatas sedangkan sumber daya terbatas. Dalam kaitan ini syahwat manusia diartikan oleh para ekonom dengan *al-hajât* (keinginan).³²

Pembahasan mengenai *relative scarcity* terakhir terdapat pada QS. Al-'Adiyat ayat 8:

وَإِنَّهُ لِحُبِّ الْخَيْرِ لَشَدِيدٌ

"Dan Sesungguhnya Dia sangat bakhil karena cintanya kepada harta."³³

(وَإِنَّهُ) yaitu: manusia. (الخير) yaitu: dunia dan harta.

Qutâdah berkata: *al-khairu* di dalam Al-Quran diartikan harta. Namun, perkataan ini tidak selamat. Sedangkan Ibnu Qayyim mengatakan bahwa *al-khairu* di ayat ini ialah harta, sebagaimana para mufasir bersepakat. Maka *al-khairu* dalam ayat ini diartikan harta, dan di selain ayat ini memiliki arti yang serupa. Adapun yang tidak berarti hara, terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 105, dan surat Al-Baqarah 110.

Tafsir ayat ini memiliki beberapa bentuk pemaknaan:

- Sesungguhnya manusia sangat mencintai harta.
- Sesungguhnya manusia akan berbuat pelit karena sangat mencintai harta.
- Sesungguhnya manusia tidak merasa gembira karena sangat mencintai harta.

Ayat ini tidak beredaksi:

إِنَّهُ لَشَدِيدٌ حُبِّ الْخَيْرِ. أَوْ لَشَدِيدٌ الْحُبِّ لِلْخَيْرِ

Dikarenakan huruf اللام pada kata (لِحُبِّ) untuk memperkuat ketetapan kata hub terhadap kata sebelumnya dan sesudahnya.

إِنَّهُ لِأَجْلِ حُبِّ الْخَيْرِ لَشَدِيدٌ

Dikarenakan ayat ini menunjukkan keadaan, bukan menunjukkan hukum syar'i. oleh sebab itu termasuk jenis *al-muqâwalât al-waṣfiyah* atau *at-taqrîriyah* (apa yang terjadi/telah terjadi), bukan termasuk jenis *al-muqâwalât al-qîmah*, *al-mi'yâriyah* atau *at-taqdîriyah* (sesuatu yang harus terjadi/akan terjadi). Karena itu Allah Swt menggunakan kata *khairan* sebagai *al-mâl*, sesuai dengan penamaan manusia pada waktu itu. Sedangkan dalam hukum *syar'i al-mâl* dapat diartikan *khairan*, atau diartikan yang lain.³⁴

³² Raffiq Yûnus Al-Maṣrî, *At-Tafsîr Al-Iqtisâdî*, h. 287.

³³ Soenarjo, dkk., *op.cit.*, h. 1090.

³⁴ Raffiq Yûnus Al-Maṣrî, *Al-Tafsîr Al-Iqtisâdî*, h. 293.

TIME VALUE OF MONEY

Time value of money atau nilai waktu uang, adalah merupakan suatu konsep yang menyatakan bahwa nilai uang sekarang akan lebih berharga dari pada nilai uang masa yang akan datang atau suatu konsep yang mengacu pada perbedaan nilai uang yang disebabkan karena perbedaan waktu.³⁵ Dalam perhitungan uang, nilai Rp. 1.000 yang diterima saat ini akan lebih bernilai atau lebih tinggi dibandingkan dengan Rp. 1.000 yang akan diterima dimasa akan datang. Hal ini sangat mendasar karena nilai uang akan berubah menurut waktu yang disebabkan banyak faktor yang mempengaruhinya seperti adanya inflasi, perubahan suku bunga, kebijakan pemerintah dalam hal pajak, suasana politik, dan lain-lain.

Dalam Al-Quran tidak terdapat term khusus tentang hal ini. Namun, Rafiq Yûnus Al-Maṣrî mengungkapkan tentang hal ini dalam penafsirannya terhadap beberapa ayat Al-Quran, di antaranya:

QS. Al-Qiyamah ayat 20-21:

كَلَّا بَلْ تُحِبُّونَ الْعَاجِلَةَ ﴿٢٠﴾ وَتَذُرُونَ الْآخِرَةَ ﴿٢١﴾

*'Sekali-kali janganlah demikian. sebenarnya kamu (hai manusia) mencintai kehidupan dunia, dan meninggalkan (kehidupan) akhirat.'*³⁶

Ayat ini menunjukkan, bahwa pada fitrahnya manusia condong dan lebih mengutamakan kepada yang *al-âjil* (yang disegerakan/*present*) dari pada *al-âjil* (sesuatu yang ditangguhkan/*future*), mereka lebih mengutamakan 100 *lira* yang diambil hari ini daripada 100 *lira* yang diambil keesokan hari. Tetapi jika ada penambahan yang sesuai sebagai kompensasi penangguhan, maka penambahan itu merupakan keutamaan yang dipindahkan dari *al-âjil* ke *al-âjil*. Hal ini dikenal dalam ilmu ekonomi dan manajemen sebagaimana juga dikenal dalam fikih Islam. Para Fuqaha menyebutnya: *ina li az-zaman hiṣatu min aṣ-ṣaman*. Penjual akan tidak rela ketika harga dengan pembayaran yang ditangguhkan sama dengan harga pembayaran tunai. Hal ini juga dipahami dari *ribâ nasâ*, 100 gr emas ditukar dengan 100 gr emas tidak boleh ada penambahan ketika jual beli (*ribâ nasâ*), dan dibolehkan adanya penambahan ketika pinjam-meminjam, dikarenakan jual beli didasari oleh keadilan, sedangkan al-qiradh didasari oleh kebaikan (*al-ihsan*). Orang yang mendapat 100 gr emas yang disegerakan (tunai) mempunyai kelebihan dari yang mendapat secara ditangguhkan, dikarenakan sesuatu yang tunai/segera

³⁵ Dina Novia Priminingtyas, *Time Value of Money dalam Manajemen Keuangan (Materi Kuliah)*, (Malang: Universitas Brawijaya, 2011), h. 1.

³⁶ Soenarjo dkk, h. 999.

lebih baik dari yang ditangguhkan apabila memiliki persamaan kuantitas. *Riba nasa* merupakan kelebihan antara *al-â'jil*(tunai) dan *al-taj'il*(ditangguhkan).

Relevan dengan uraian di atas, Imam Asy-Syafi'î berkata: makanan yang mempunyai jarak (dihasilkan) yang dekat lebih tinggi nilainya dari pada makanan yang mempunyai jarak(dihasilkan) jauh. 100 *ṣa'* yang dekat untuk diraih, lebih bernilai dari pada 100 *ṣa'* yang jauh. Hal senada dikemukakan Al-Kasâni bahwa yang disegerakan (*present*) lebih bernilai daripada yang ditangguhkan (*future*). Demikian juga Asy-Syâṭibi yang mengatakan: diharuskan adanya penambahan sebagai kompensasi dalam *an-nasâ* (pembayara yang ditangguhkan). Juga Ibnu Al-Qayyim yang berkata: apabila sama antara pembayaran tunai dan pembayaran yang ditangguhkan maka pembayaran tunai lebih baik.

Dalam istilah ekonometrik³⁷, ilmu ekonomi dan ilmu manajemen: nilai sekarang untuk 100 *ṣa'* yang disegerakan lebih besar nilai-nya dari 100 *ṣa'* yang di tangguhkan.³⁸ Jelasnya, bahwa nilai suatu barang dengan takaran yang sama akan menjadi berbeda karena adanya perbedaan waktu.

QS. Al-Insan ayat 27:

إِنَّ هَؤُلَاءِ تُحِبُّونَ الْعَاجِلَةَ وَيَذَرُونَ وَرَاءَهُمْ يَوْمًا ثَقِيلًا

"*Sesungguhnya mereka menyukai kehidupan dunia dan mereka tidak memperdulikan kesudahan mereka, pada hari yang berat (hari akhirat).*"³⁹

Sesungguhnya fitrah manusia mengutamakan *al-'ajil* atas *al-âjil*. Jika keutamaan itu ingin dibalik, maka diwajibkan untuk diberikan penambahan kepada nilai *al-ajil*. Bukankah Allah Swt menambahkan di akhirat hal-hal yang positif (pahala) atau hal-hal yang negatif (siksa), serta kekekalan di dalamnya. Hal inilah (balasan di akhirat) yang disukai oleh manusia (mukmin), yaitu mengutamakan akhirat atas dunia. Allah Swt melakukan ini karena Allah Swt sebagai pencipta manusia, mengetahui fitrah manusia dan kecenderungan manusia. Jadi, sesuatu yang disegerakan (*al-mu'ajil/present*) lebih baik daripada yang ditangguhkan (*al-muajil/future*), kecuali jika ada penambahan yang sesuai sebagai kompensasi penangguhan.

Ibnu 'Asyûr berkata: (العاجلة) merupakan *sifat* dari *mausûf* yang disembunyikan karena diketahui, *taqdîr*-nya: *al-hayâtu al-âjilah*, atau *ad-dâr al-âjilah*, maksudnya ialah periode

³⁷ Ekonometrik merupakan suatu disiplin ilmu ekonomi yang berusaha mengukur dan mengestimasi secara statistik hubungan dari atau lebih variabel ekonomi. Lihat Christoper Pass, Bryan Lowes, *Collins Kamus Lengkap Ekonomi*, h. 174.

³⁸ Raffiq Yûnus Al-Maṣrî, *Al-Tafsîr Al-Iqtisâdî*, h. 271.

³⁹ Soenarjo, dkk, *op.cit.*, h. 1005.

kehidupan di dunia. Dalam Al-Quran kata *al-âjilah* di banyak diartikan sebagai *ad-dunyâ*, maka tersebar diantara kaum muslimin penamaan *ad-dunyâ* dengan *al-âjilah*.⁴⁰

QS. Al-A'la ayat 16-17:

بَلْ تُوۡثِرُوۡنَ الْحَيٰوةَ الدُّنْيَا ۖ وَالۡاٰخِرَةَ حَيۡرًا وَّاَبۡقٰآ

*'Tetapi kamu (orang-orang kafir) memilih kehidupan duniawi. Sedang kehidupan akhirat adalah lebih baik dan lebih kekal.'*⁴¹

Rafiq Yûnus Al-Maşrî menafsirkan ayat ini dengan menyebutkan tafsiran ulama-ulama sebelumnya. Ibnu Al-Jauzî berkata: ((apabila ayat ini dimaksudkan bagi orang-orang kafir, maka maknanya yaitu bahwasanya mereka orang-orang kafir lebih mengutamakan dunia atas akhirat dikarenakan mereka tidak mempercayai akhirat. Adapun jika ditujukan untuk orang-orang Islam, maka maknanya mereka mengutamakan dunia dikarenakan untuk memperbanyak dan memperbaiki pahala)).

Al-Qâsimî berkata: jika ayat ini ditujukan kepada orang-orang kafir, maka maksudnya mereka mengutamakan kehidupan dunia dikarenakan rela dan tenang hidup di dalamnya, serta menolak secara penuh kehidupan akhirat sebagaimana firman Allah Swt:

﴿اِنَّ الَّذِيۡنَ يَرۡجُوۡنَ لِقَاۡنَا وَرَضُوۡا بِالْحَيٰوةِ الدُّنْيَا وَاطمَٔنُوۡا بِهَا﴾ يونس: 7

Adapun jika ayat ini ditujukan kepada keseluruhan manusia, maka maksud mengutamakan kehidupan dunia dikarenakan sangat pentingnya dunia sebagaimana yang telah disebutkan, dan tidak dapat dipungkiri bahwa umumnya manusia mendahulukan kehidupan dunia daripada akhirat.

Manusia pada dasarnya cenderung kepada hal yang *'âjil* atau sekarang daripada yang *âjil future*. Hal ini sesuai dalam istilah ekonomi dikenal dengan *time value* التفضيل الزمني. Allah ingin mengubah pandangan manusia yang mengistemewakan kehidupan dunia daripada akhirat, agar berpandangan mengistemewakan kehidupan akhirat, dengan menjadikan akhirat lebih baik daripada dunia pada segala hal, dan menjadikan kehidupannya kekal dan abadi.⁴²

KESIMPULAN

Kitab *At-Tafsîr Al-Iqtisâdî li Al-Qur'ân Al-Karîm* karya Rafiq Yûnus Al-Maşrî memberikan pendekatan baru dalam penafsiran Al-Quran Al-karim, yaitu pendekatan ekonomi dalam memahami ayat-ayat Al-Quran. Di antara pendekatannya ialah pembahasan *Al-Musykilah Al-*

⁴⁰ Rafiq Yûnus Al-Maşrî, *Al-Tafsîr Al-Iqtisâdî*, h. 273.

⁴¹ Soenarjo, dkk, *op.cit.*, h. 1052.

⁴² Lihat, Rafiq Yûnus Al-Maşrî, *Al-Tafsîr Al-Iqtisâdî*, h. 282-283.

Iqtisâdiyah permasalahan ekonomi dan *time value of money* yang dibahasnya ketika menafsirkan beberapa ayat Al-Quran, penafsiran yang belum dilakukan oleh para penafsir sebelumnya.

Rafiq Yûnus Al-Maṣrî menemukan pembahasan tentang *al-musykilah al-iqtisâdiyah* permasalahan ekonomi dalam 4 ayat, yaitu; Ali Imran: 14, An-Nahl: 8, Al-Fajr: 20, Al-'Adiyat: 8. Keempat ayat itu menunjukkan bahwa manusia berkeinginan untuk memperbanyak hartanya atau sumber dayanya, namun sumber daya tersebut sangat terbatas. Adapun pembahasan tentang *time value of money* terdapat dalam; surat Al-Qiyamah 20-21, surat Al-Insan 27, dan surat Al-'Ala 16-17.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Maṣrî, Rafiq Yûnus. *At-Tafsîr Al-Iqtisâdî li Al-Qur'ân Al-Karîm*, Damaskus: Dâr Al-Qalam, 2013.
- . *Al-Jâmi' fi Uṣûl Ar-Ribâ*, Damaskus: Dar Al-Qalam, 2001.
- . *Al-I'jâz Al-Iqtisâdî li Al-Quran Al-Karîm*, Damaskus: Dâr Al-Qalam, 2005.
- . *Uṣûl Al-Iqtisâd Al-Islâmî*, Damaskus: Dar Al-Qalam, 2012.
- Al-Qaṭân, Mâna'. *Mabâhiṣ fi 'Ulûm Al-Quran*, Beirut: Muasasah Ar-Risâlah, 2006.
- Anas, Mâlik bin. *Al-Muwaṭa* riwayat Yahyâ bin Yahya Al-Laiṣî. Beirut: Dâr Al-Garb Al-Islâmî, 1997.
- Aṣ-Ṣâbûnî, Muhammad 'Ali. *At-Tibyân fi Ulûm Al-Quran*, Karaci: Maktabah Al-Busyra, 2011.
- As-Suyûṭî, Jalâl Ad-dîn. *Al-Itqân fi 'Ulum Al-Qur'ân*, Kairo: Dâr Al-Hadîṣ, 2004.
- Az-Ẓahabi, Muhammad Ḥusein. *At-Tafsîr wa Al-Mufasirûn*, Jilid 3, Kairo: Dâr Al-Hadîṣ, 2005.
- Az-Zarqânî, Abd Al-'Azîm. *Manâhilul 'Irfân*, Kairo: Dâr As-Salâm, 2006.
- Az-Zuhailî, Waḥbah. *Uṣûl Al-Fiqh Al-Islâmî*, Damaskus: Dâr Al-Fikr, 2008.
- Baidan, Nashiruddin. *Metode Penafsiran Al-Quran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika hingga ideology*. Yogyakarta: LKiS, 2013.
- Karim, Adiwarmarman A. *Ekonomi Mikro Islam*, Cet V; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Muslim, Muṣṭafâ. *Mabâhiṣ fi At-Tafsir Al-Mauḍû'î*. Damaskus: Dâr Al-Qalam, 2009.
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKiS, 2010.
- Pass, Cristopher dan Lowes, Bryan. *Collins Kamus Lengkap Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 1994.

Priminingtyas, Dina Novia. *Time Value of Money dalam Manajemen Keuangan (Materi Kuliah)*, Malang: Universitas Brawijaya, 2011.

Rahardja, Prathama dan Manurung, Mandala. *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.

Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir*, Jakarta: Lentera Hati, 2013.

----- . *Membumikan Al-Quran*. Bandung: Mizan, 2007.

Soenarjo, dkk. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Madinah: Mujamma' Al-Malik Fahd li Al-Ṭibâ'ah Al-Muṣhâf, 1418 H.

Dari Website

<http://drmasri.wordpress.com/about/>, diakses pada tanggal, 25 Agustus 2014, pukul 20.43 WIB.